



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 12 No. 1, Th. 2021 (1-10)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

EVALUASI PENERAPAN SISTEM LAYONSARI (LAYANAN ONLINE SATU JARI) DI FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Received: 20 Juni 2021; Revised: 5 Juli 2021; Accepted: 26 Agustus 2021

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i1.404

I.M. Darmana¹, I.N. Natajaya², I.M. Yudana³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: made.darmana@undiksha.ac.id¹, nyoman.natajaya@undiksha.ac.id², made.yudana@undiksha.ac.id³.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi secara terpisah maupun bersama sama pada *context*, *input*, *process*, *product* dan kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan sistem Layonsari di FBS Undiksha. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan model CIPP. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1953 orang, sedangkan sampel berjumlah 376 orang. Data *context*, *input*, *process*, *product* pada penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas penerapan sistem Layonsari skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke T-Skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype Kuadran Glickman*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) Efektifitas penerapan sistem Layonsari ditinjau dari *konteks* diperoleh hasil efektif (+), 2) Efektifitas penerapan sistem Layonsari ditinjau dari *input* diperoleh hasil efektif (+), 3) Efektifitas penerapan sistem Layonsari ditinjau dari *process* diperoleh hasil efektif (+), 4) Efektifitas penerapan sistem Layonsari ditinjau dari *product* diperoleh hasil efektif (+), 5) Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap penerapan sistem Layonsari ditinjau dari *context*, *input*, *process*, *product* diperoleh hasil sangat efektif (+ + + +), dan 6) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem Layonsari adalah 1) beberapa pengelola bukan dari orang yang berkompentensi seperti tamatan SMA dan sudah cukup umur, 2) beberapa tenaga kependidikan masih belum siap menggunakan aplikasi baru, 3) Beberapa mahasiswa memang ada yang belum siap dikarenakan ada yang belum menggunakan smartphone atau masalah kuota, 4) Dana yang digunakan masih minim, dan 5) Pedoman kurang disosialisasikan secara jelas ke mahasiswa.

Kata kunci: System Layonsari; Studi Evaluasi; CIPP.

Abstract

This study aims to determine the results of the evaluation separately or together in the context, input, process, product and constraints that occur in the implementation of the Layonsari system in Undiksha FBS. This research is a program evaluation research using the CIPP model. The population in this study amounted to 1953 people, while the sample amounted to 376 people. Data context, input, process, product in this study were collected using a questionnaire using a Likert scale of 1-5. Data analysis method used in this research is quantitative descriptive analysis method. To determine the effectiveness of applying the Layonsari system the raw scores are transformed into Z-scores then to T-Scores then verified into the Glickman Quadrant prototype. Based on the research that has been done, the results show that: 1) The effectiveness of Layonsari system implementation in terms of context obtained effective results (+), 2) The effectiveness of Layonsari system implementation in terms of input obtained effective results (+), 3) Effectiveness of Layonsari system

implementation in terms of process obtained effective results (+), 4) Effectiveness of Layonsari system implementation in terms of product, obtained effective results (+), 5) Evaluation results together with the Layonsari system application in terms of context, input, process, product results are very effective (+ + + +), and 6) The constraints faced in implementing the Layonsari system are 1) some managers are not of competent people such as high school graduates and are old enough, 2) some education staff are still not ready to use new applications looking at age and unpreparedness in technology, 3) Some of the students there are indeed students who are not ready because there are those who have not used smartphones or quota issues, 4) Funds used are still minimal, and 5) Guidelines are less clearly socialized to students.

Keywords: Layonsari System; Evaluation Study; CIPP.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi pola/gaya hidup dari orang yang memanfaatkannya. Salah satu contoh dalam pemanfaatan teknologi informasi yang saat ini sudah dirasakan langsung oleh masyarakat luas dalam berbelanja, yaitu penggunaan *e-commerce* (elektronik *commerce*) yaitu belanja yang dilakukan melalui internet. Sekarang ini sudah banyak terdapat *marketplace-marketplace* yang memudahkan seseorang dalam mencari barang dan bertransaksi secara *online*. Contoh lain seperti Go-Jek yang kini menjadi *trend* di kalangan masyarakat dalam urusan antar mengantar penumpang, bahkan sekarang sudah berkembang untuk pelayanan antar barang dan makanan. Contoh lainnya yang bisa dilihat sekarang ini adalah bergesernya peran dompet fisik yang beralih ke dompet digital yang dikenal dengan nama Gopay, Dana, Ovo dan lain lain.

Di bidang pendidikan khususnya di beberapa perguruan tinggi yang maju, penggunaan sistem berbasis teknologi sudah banyak dipergunakan sebagai sarana administrasi pelayanan mahasiswa seperti misalnya pelayanan pembayaran SPP, heregistrasi KRS dan KHS, pendaftaran wisuda dan masih banyak lainnya. Undiksha adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Bali yang sudah memiliki *system* yang berbasis teknologi untuk pelayanan administrasi akademik seperti pelayanan administrasi KRS dan KHS mahasiswa yang diberi nama SiAK. SiAK yang terhubung melalui jaringan internet, memungkinkan penggunaanya untuk dapat mengakses dimana saja dan kapan saja. SiAK bisa dikatakan adalah solusi yang tepat untuk pelayanan administrasi heregistrasi mahasiswa mengingat jumlah dari mahasiswa di Undiksha yang cukup banyak.

Pada era revolusi industri 4.0, Joko Widodo menyampaikan dalam pidatonya di acara Indonesia Industrial Summit 2018 di Jakarta Convention Centre, Senayan, Jakarta Pusat, pada hari Rabu tanggal 04 April 2018,

"Indonesia seperti negara negara lainnya harus bersiap dan mengantisipasi perubahan besar. Ada sebuah riset oleh McKinsey Global Institute di tahun 2015 yang mengatakan bahwa Revolusi Industri 4.0 dampaknya akan 3.000 kali lebih dahsyat daripada Revolusi Industri pertama di Abad ke 19. McKinsey mengatakan, kecepatan perubahan ini akan 10 kali lebih cepat dan dampaknya akan 300 kali lebih luas"

Pidato presiden ke-7 ini mengisyaratkan untuk bekerja cepat, mampu mengdopsi perubahan yang ada agar tidak tertinggal dengan negara lainnya. Seperti apa yang telah disampaikan dalam contoh diatas, begitu banyak perubahan yang sudah terjadi, jika tidak bisa mengikuti perubahan yang ada maka akan semakin tertinggal. Sebagai perguruan tinggi yang implementasi era revolusi industry 4.0 harus mampu beradaptasi menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Pemanfaatan teknologi dapat dipergunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pelayanan pendidikan. Seperti contoh: dalam pembelajaran dapat menggunakan *blended learning* dan dalam pelayanan dapat menggunakan pelayanan yang sudah terdigitalisasi

Hal serupa juga dilakukan oleh Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) yang merupakan bagian dari salah satu Fakultas di Undiksha, yang sudah menerapkan sistem berbasis teknologi yang diberi nama Layonsari. Layonsari merupakan kepanjangan dari Layanan Online Satu Jari, yang mana tujuan dari adanya layanan ini adalah untuk meningkatkan kualitas layanan menjadi lebih baik, sehingga tercipta pelayanan yang prima. Konsep dari

Layonsari ini adalah mendigitalisasi pelayanan surat yang tadinya bersifat klasik kearah yang lebih modern/digital. Layonsari dibuat untuk mengakomodir pelayanan yang tidak tercover dalam sistem SiAK yang sudah dikembangkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah penulis lakukan, perencanaan Layonsari dilakukan pada tahun 2016 kemudian dipergunakan secara resmi sebagai layanan administrasi mahasiswa sejak tahun 2017. Adapun beberapa layanan yang tersedia dalam sistem ini diantaranya: 1) Layanan Akademik, meliputi: a) Surat Ijin Observasi, b) Surat Ijin Penelitian, c) Surat Permohonan Ijin Ujian Skripsi/TA, d) Surat Pengantar Bebas Perpustakaan, e) Pendaftaran Yudisium, f) Surat Pendaftaran Wisuda, dan g) Surat Keterangan Lulus. 2) Layanan Kemahasiswaan, meliputi : a) Surat Permohonan Cuti, b) Surat Permohonan Aktif Kembali, c) Surat Dispensasi, d) Surat Permohonan Berhenti Dengan Hormat, e) Surat Permohonan Pindah, f) Surat Keterangan Masih Aktif Kuliah, g) Surat Keterangan Mengikuti Prodi Reguler, h) Surat Keterangan Masih Aktif Kuliah (Tanggung Anak), i) Surat Keterangan Pernah Kuliah, j) Surat Keterangan Tidak Sedang Mendapatkan Beasiswa dari Sumber Lain, k) Surat Pernyataan Bukan PNS, l) Surat Keterangan Tidak Pernah Mengambil Cuti Kuliah, dan m) Surat Keterangan Tidak Pernah Melanggar Hukum. 3) Layanan Umum, meliputi: a) Surat Peminjaman Alat, dan b) Surat Peminjaman Ruang.

Layonsari dibuat didasari oleh banyaknya kebutuhan akan pelayanan, melihat dari jumlah mahasiswa yang bisa digolongkan pada kategori yang cukup banyak. Semakin banyak jumlah mahasiswa akan berbading lurus dengan banyaknya pelayanan yang dilakukan. Berikut penulis paparkan sebaran mahasiswa pada masing-masingprodi pada tahun 2017-2019 yang ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Data Mahasiswa FBS Undiksha dari Tahun 2017-2019

No	Prodi	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Pendidikan Bahasa Indonesia	306	296	259
2	Pendidikan Bahasa Inggris	1162	1135	1028
3	Pendidikan Seni Rupa	151	132	110
4	Pendidikan Bahasa Jepang	243	202	171
5	Pendidikan Bahasa Bali	51	49	58
6	Bahasa Inggris (D3)	63	87	94
7	Desain Komunikasi Visual (D3)	22	39	47
	Jumlah	1998	1940	1767

(Sumber: Sub. Bag. Kemahasiswaan dan Alumni FBS Undiksha)

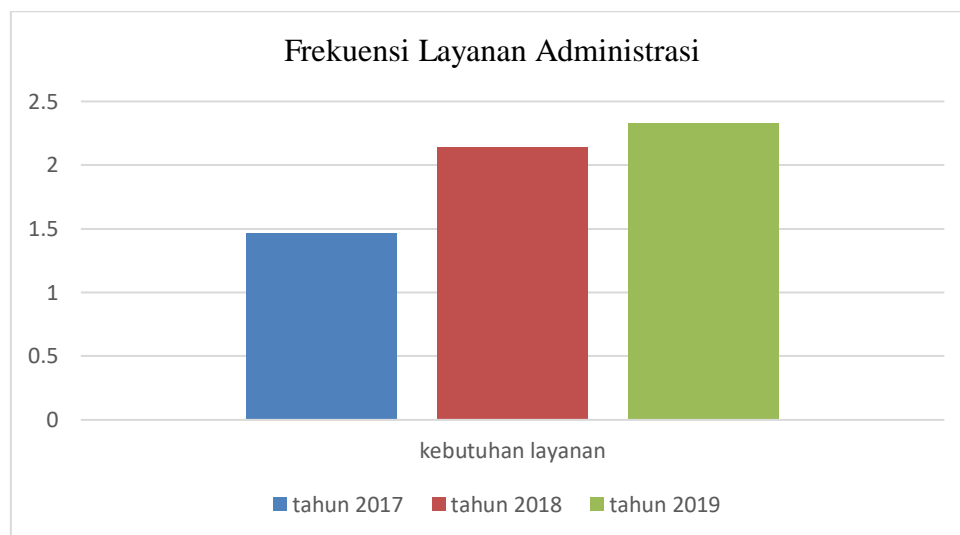
Pada Tabel 1. di atas ditunjukkan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun menurun namun frekuensi permintaan akan pelayanan administrasi bisa dikatakan meningkat dibuktikan dengan data yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi layanan mahasiswa di FBS Undiksha dari tahun 2017 sampai tahun 2019

No	Jenis Pelayanan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Surat Permohonan Ujian TA/Skripsi/Tesis	52	152	83
2	Surat Permohonan Izin Penelitian	364	469	563
3	Surat Permohonan Izin Observasi	478	754	945
4	Surat Pendaftaran Wisuda	351	400	404
5	Surat Keterangan Lulus	217	269	238
6	Surat Bebas Perpustakaan	349	370	404
7	Surat Pernyataan Bukan PNS	184	277	123
8	Surat Permohonan Pindah Prodi Dalam Fakultas	2	0	2
9	Surat Permohonan Pindah Prodi Beda Fakultas	1	1	1
10	Surat Permohonan Pindah Beda Universitas	9	3	4

11	Surat Permohonan Cuti	4	5	5
12	Surat Permohonan Berhenti dengan Hormat	1	0	2
13	Surat Permohonan Aktif Kembali	2	5	3
14	Surat Keterangan Tidak Sedang Menerima Beasiswa Lain	243	405	274
15	Surat Keterangan Tidak Pernah Mengambil Cuti Kuliah	48	108	150
16	Surat Keterangan Tidak Pernah Melanggar Hukum	49	108	158
17	Surat Keterangan Pernah Kuliah	0	0	2
18	Surat Keterangan Mengikuti Prodi Reguler	48	95	122
19	Surat Keterangan Masih Aktif Kuliah (Tanggung-an Anak)	178	229	245
20	Surat Keterangan Masih Aktif Kuliah	315	402	368
21	Surat Dispensasi	3	66	15
	Jumlah	2925	4145	4111

(Sumber: <http://fbs.undiksha.ac.id/layonsari>)



Gambar 1. Frekuensi Layanan Administrasi dari Tahun 2017-2019

Dengan frekuensi layanan yang cukup banyak tentunya diperlukan manajemen yang bagus, sehingga kedepan mampu menghasilkan data kinerja yang akurat pada laporan kinerja fakultas disetiap tahunnya.

Kesuksesan sebuah layanan sistem informasi merupakan suatu tingkat dimana sistem tersebut mampu memberikan kontribusi pada organisasi dalam pencapaian tujuannya. Sebaliknya dikatakan gagal apabila sistem tersebut kurang atau bahkan tidak dimanfaatkan oleh penggunanya. Agar suatu sistem dapat beroperasi secara optimal, perlu adanya evaluasi terhadap sistem informasi. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai suatu program apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil yang diharapkan atau belum. Melihatjuga biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan layanan sistem informasi yang berbasis teknologi informasi tidak sedikit.

Layonsari sebagai sebuah sistem akan menghasilkan output yang baik, jika input dan proses berjalan dengan baik. Karena Layonsari sebagai sistem, maka input, proses, output merupakan satu kesatuan yang terintegrasi. Mengadakan perubahan pada satu komponen akan mengakibatkan perubahan pada komponen lainnya. Layanan yang prima adalah melakukan pelayanan yang sebaik mungkin kepada para pelanggan, sehingga pelanggan menjadi merasa puas. Manfaat dari pelayanan prima salah satunya untuk upaya meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan ataupun pemerintah kepada para pelanggan atau masyarakat, serta dapat menjadi acuan untuk pengembangan penyusunan standar

pelayanan. Standar pelayanan dapat diartikan sebagai tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk melakukan pelayanan dan juga sebagai acuan untuk menilai kualitas suatu pelayanan. Pelayanan disebut prima jika pelanggan sudah merasa puas dan sesuai dengan harapan pelanggan. Banyak komponen yang dapat membantu untuk mewujudkan pelayanan prima diantaranya Sarana dan Prasarana yang mendukung, Sumber Daya Manusia beserta pengaruh lingkungan di sekitarnya.

Tantangan di era milenial saat ini menuntut adanya perubahan yang fleksibilitas. Tidak ada lagi sebuah pelayanan yang kaku dan ribet. Sebuah pelayanan yang mudah dan cepat adalah solusi yang ditawarkan pada era ini. Kemudahan akses dan tidak bertele-tele namun tetap harus sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pelayan yang dalam hal ini tenaga kependidikan juga harus memiliki kemampuan khusus minimal dapat mengoperasikan komputer dalam melakukan layanan ini yang berbasis teknologi, disamping itu tenaga kependidikan juga harus memiliki nilai intelektual yang tinggi, dapat memberikan solusi dalam sebuah permasalahan, berpikir positif, dan memiliki kemauan.

Pimpinan atau yang dalam hal ini Dekan di Fakultas juga harus bisa memberikan kebijakan yang sifatnya memberikan nilai positif kepada para pelayan dan yang dilayani yang dalam hal ini adalah tenaga kependidikan dan mahasiswa. Dengan hal ini maka tenaga kependidikan akan merasa nyaman dalam bekerja, tidak merasa tertekan akan apa yang telah dikerjakan, mahasiswa akan merasa puas terhadap pelayanan yang telah diberikan. Ketersediaan akan sarana dan prasarana yang ada juga sangat mendukung dalam kenyamanan ini.

Layonsari sebagai sistem tersusun dari komponen konteks, input, proses, output, dan outcome. Konteks berpengaruh pada input, input berpengaruh pada proses, proses berpengaruh pada output, serta output berpengaruh pada outcome. Dalam sebuah sistem, terbentuk sub-sub sistem yang secara sinergis saling mendukung.

Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu kemudian diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengevaluasi penerapan sistem Layonsari (Layanan Online Satu Jari) di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha menggunakan model CIPP. Model CIPP terdiri dari 4 komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Procces, Product*. Dengan menggunakan model evaluasi ini, memudahkan pembuat kebijakan dalam memutuskan kebijakandalam suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang dapat diketahui langsung pada ranah mana program tersebut harus diperbaiki/dikembangkan. Salah satu prinsip model evaluasi CIPP adalah menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk menulis judul penelitian "Evaluasi Penerapan Sistem Layonsari (Layanan Online Satu Jari) di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program. Program yang akan dievaluasi adalah program layanan administrasi berbasis online yang disebut dengan sistem Layonsari (Layanan Online Satu Jari). Sistem ini hanya diterapkan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian yang penulis kaji merupakan penelitian evaluasi yang berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada manajemen yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses dari pelaksanaan sebuah gambar. Dalam penelitian ini juga dianalisis efektifitas dari variabel variabel dalam model CIPP (*context, input, process, product*) dengan target sasaran yang

merupakan ukuran efektifitas program. Efektif tidaknya sebuah program dapat diketahui dengan terpenuhinya target atau bahkan dilampaui, sebaliknya bila target tidak terpenuhi maka program dikatakan tidak efektif.

Tujuan dari adanya evaluasi ini adalah untuk menentukan kebijakan dengan pertimbangan nilai-nilai positif, keuntungan program yang dilakukan dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan untuk menemukan seberapa efektif penerapan Layonsari yang diterapkan di Fakultas Bahasa dan Seni dan kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi, untuk dicarikan solusi dalam pemecahannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dilingkungan Fakultas Bahasa dan Seni yang berjumlah 1.940 mahasiswa dan tenaga kependidikan yang menggunakan sistem Layonsari yang berjumlah 13 orang Teknik pengambil sampel yang digunakan adalah *Simple Random* atau sampel acak sederhana teknik undian. Menurut Agung (2017) *Simple Random Sampling* adalah suatu skema penarikan sampel dengan sifat-sifatnya bahwa untuk setiap kemungkinan subset dari sejumlah elemen-elemen n yang berbeda dari elemen-elemen dalam populasi N mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Berdasarkan *simple random sampling* yang telah dilakukan didapatkan sampel sebanyak 376 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data mengenai efektifitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha ditinjau dari komponen CIPP pada penelitian ini adalah dengan metode angket/kuesioner. Kuesioner yang telah dibuat peneliti terlebih dahulu dilakukan uji judges, setelah di setujui oleh judges, selanjutnya dilakukan uji coba ke lapangan. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Coba Instrumen

Instrument	Jumlah Valid	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Konteks	8	0,93	Sangat Tinggi
Masukan	12	0,92	Sangat Tinggi
Proses	12	0,96	Sangat Tinggi
Produk	5	0,83	Sangat Tinggi

Data utama penelitian ini bersifat primer yang langsung diperoleh dari sumbernya melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah : kepala sekolah, guru, pegawai, dan komite sekolah. Struktur data meliputi data dalam variabel *context*, *input*, *process* dan *product* yang berbentuk angka (kuantitatif) yang digolongkan ke dalam skala interval.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian akan diproses melalui editing, koding dan tabulasi. Jawaban responden diberi skor sehingga diperoleh data dalam bentuk interval, seperti data variabel konteks, input, proses, produk.

Karakteristik data yang ditemukan akan berbeda, maka sebelumnya semua data dicari rerata (mean) dan standar deviasi (SD) yang selanjutnya dianalisis dengan menstranformasikan semua data dengan rumus : *T-score*. *T-score* adalah angka skala yang menggunakan mean = 50 dan standar deviasi = 10. Skala *T-score* dapat dicari dengan mengalikan nilai *Z-score* dengan 10, kemudian ditambah 50 (Arikunto, 2006 : 27).

Untuk menemukan *T-score* masing-masing angka Z dikalikan SD, kemudian ditambah mean. Pengubahan *T-score* ke arah + dan - digunakan aturan : $T\text{-skor} 50 = +$ (plus). $T\text{-skor} \leq 50 = -$ (minus).

Selanjutnya dilakukan konversi (perubahan) dari $T\text{-skor}$ CIPP ke kuadran Glickman. Setelah data terkumpul dan diolah, selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang dibantu dengan analisis komputer program *Microsof Exel*. Dalam analisis data pada masing-masing variabel *context*, *input*, *process*, dan *product*, diarahkan pada aplikasi kurva normal. Data yang berada di atas atau di sebelah kanan daerah penerimaan diberi tanda positif (+), sebaliknya data yang berada di sebelah kiri atau di bawah daerah penerimaan diberi tanda negative (-). Kualitas skor pada masing-masing variabel, dihitung dengan menggunakan rumus $T\text{-skor}$. Jika $T > M$ (mean) adalah positif (+), dan skor $T < M$ (mean) adalah negative (-).

Sedangkan untuk mengetahui hasil akhir dari masing-masing variabel, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negative (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positif ($\sum \text{skor} + \geq \sum \text{skor} - = +$), begitu juga sebaliknya jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada jumlah skor negatifnya maka hasilnya adalah negative ($\sum \text{skor} + < \sum \text{skor} - = -$).

Selanjutnya untuk menentukan efektifitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha dilakukan analisis terhadap variabel *context*, *input*, *process*, dan *product*, melalui analisis kuadrat model "Glickman" yang terbagi dalam empat kuadran. Apabila hasil analisis data menunjukkan semua hasilnya positif (+) berada pada kuadrat I yang artinya "sangat baik", sebaliknya apabila hasil analisis data menunjukkan semua hasilnya negative (-) berada pada kuadran IV yang artinya "sangat tidak baik". Apabila hasil analisis data, tiga variabel menunjukkan hasil positif, maka berada pada kuadran II yang artinya "baik". Sedangkan apabila hasil analisis data dua variabel atau satu variabel menunjukkan hasil positif, maka berada pada kuadran III, yang artinya "tidak baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam mengambil keputusan dan juga untuk menjalankan operasional perusahaan, di mana sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi (Dimas, 2015). Sistem informasi tentunya memiliki komponen-komponen yang saling keterkaitan, yang tidak bisa dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Berikut adalah komponen-komponen dari sistem informasi yang di gagas oleh Anggraeni dan Irviani (2017). a) Komponen input merupakan data yang masuk ke dalam sistem informasi, b) Komponen model kombinasi prosedur, logika, dan model matematika yang memproses data yang tersimpan dibasis data dengan cara yang sudah di tentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan, c) Komponen output informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai system, d) Komponen teknologi merupakan alat dalam sistem informasi, teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan output dan memantu pengendalian system, e) Komponen basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan yang tersimpan didlm komputer dengan menggunakan software database, dan f) Komponen kontrol pengendalian yang dirancang untuk menanggulangi gangguan terhadap sistem informasi.

Layonsari adalah sebuah sistem yang mana didalamnya terdapat serangkaian proses dari input sampai output. Layonsari merupakan sebuah layanan yang bertujuan untuk mempermudah pengadministrasian yang berkaitan dengan kegiatan akademik mahasiswa dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang system Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha, ditemukan bahwa efektifitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha tergolong efektif (++++). Ditinjau dari masing-masing variabel dalam mengevaluasi efektifitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha, menghasilkan temuan bahwa variabel konteks ditemukan pada kategori efektif (+), variabel input efektif (+), variabel proses efektif (+), dan variabel produk efektif (+).

Pada variabel konteks secara umum sudah mendukung efektifitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha. Hal ini bisa dibuktikan dari 8 pernyataan yang diberikan kepada responden 6 pernyataan direspon positif dan 2 negatif. Bila dilihat pada masing-masing dimensi, tampak bahwa pada semua dimensi berada pada kategori efektif. Hal ini berarti bahwa pemahaman dari tenaga kependidikan dan mahasiswa terhadap kebijakan pimpinan sudah cukup baik. Visi, misi, dan tujuan dari program system Layonsari pun sudah mampu dipahami dan di aplikasikan dengan baik pada kegiatan administrasi kemahasiswaan di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha.

Selain itu dari segi kompetensi SDM sebenarnya sudah cukup baik, namun ada beberapa dari pengelola program yang berkualifikasi SMA dan sudah cukup umur, sehingga

kompetensinya kurang memadai dalam menjalankan program. Apalagi yang sudah berumur, tentunya agak sulit dalam menjalankan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanto, dkk (2017) dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan: (1) evaluasi terhadap konteks (*context*) Program Praktik Industri tergolong tinggi, aspek ini meliputi: (a) ketercapaian tujuan Program terhadap pelaksanaan Praktik Industri, (b) ketercapaian sasaran Program terhadap pelaksanaan Praktik Industri, (c) adanya relevansi Program Praktik Industri dengan Dunia Industri (DU/DI), (d) adanya sistem pengelolaan Program Praktik Industri yang baik; (2) evaluasi terhadap masukan (*input*) Program Praktik Industri tergolong cukup. Aspek masukan meliputi: (a) penyiapan pengelolaan Program Praktik Industri, (b) penyiapan kompetensi mahasiswa; (3) evaluasi terhadap proses (*process*) pelaksanaan Program Praktik Industri tergolong cukup. Aspek proses yang meliputi: (a) peran mahasiswa (b) peran dosen pembimbing (c) peran instruktur industri (d) hambatan pelaksanaan Program Praktik Industri; (4) evaluasi terhadap produk (*product*) Program Praktik Industri tergolong tinggi. Aspek produk meliputi: (a) pengembangan personalitas mahasiswa (b) pengembangan keterampilan mahasiswa (c) kesiapan kerja mahasiswa (d) pengalaman inovatif mahasiswa (e) kepuasan mahasiswa.

Variabel input dalam penelitian ini secara umum mendukung efektivitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha. Hal ini dapat dilihat dari semua pernyataan input yang mendapatkan hasil positif (+) yakni dari 12 pernyataan yang diberikan kepada responden 8 pernyataan direspon positif dan 4 negatif. Indikator evaluasi yang mendapatkan respon positif dari responden adalah: kesiapan kemampuan tenaga kependidikan, kesiapan kemampuan TIM pengembang, fasilitas/sarana fisik, dan kelengkapan/pedoman administrasi akademik. Hal ini menandakan kesiapan kemampuan tenaga kependidikan, kesiapan kemampuan TIM pengembang, fasilitas/sarana fisik, dan kelengkapan/pedoman administrasi akademik sudah berjalan dengan cukup baik dan diapresiasi positif oleh pengguna dalam hal ini tenaga kependidikan dan mahasiswa.

Sedangkan indikator evaluasi yang perlu mendapatkan perhatian yang mengkhawatirkan dikarenakan mendapatkan respon negatif adalah struktur organisasi, kesiapan kemampuan mahasiswa, dan pendanaan. Hal ini dikarenakan struktur organisasi dari pengelola sistem Layonsari kurang diketahui oleh mahasiswa, sehingga apabila terjadi kendala pada penggunaan sistem, mahasiswa agak kebingungan siapa yang harus mereka cari atau hubungi untuk mengatasi kendala tersebut. Selanjutnya pada indikator kesiapan kemampuan mahasiswa, hal ini dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki smartphone atau keterbatasan kuota internet. Namun hal ini, sudah diatasi dengan disediakannya komputer PC di lobi fakultas Bahasa dan Seni Undiksha guna untuk mendukung program sistem Layonsari. Indikator terakhir yang direspon negatif adalah pendanaan, permasalahan dana mungkin terjadi hampir di setiap pengembangan program, hal itu dikarenakan setiap adanya pengembangan program, pasti membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga untuk mengatasi hal ini dilakukan pengembangan secara bertahap baik dari segi sistem maupun pendanaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parmadi, dkk (2013) yang berjudul Studi Evaluasi Tentang Pelaksanaan Program pengembangan Diri Pada SMP Negeri di Kecamatan Negara. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa: 1) Pelaksanaan program pengembangan diri pada SMP Negeri di Kecamatan Negara, ditinjau dari segi konteks adalah efektif. 2) Pelaksanaan program pengembangan diri pada SMP Negeri di Kecamatan Negara, ditinjau dari segi input adalah efektif. 3) Pelaksanaan program pengembangan diri pada SMP Negeri di Kecamatan Negara, ditinjau dari segi proses adalah efektif dan 4) Pelaksanaan program pengembangan diri pada SMP Negeri Kecamatan Negara, ditinjau dari segi produk adalah efektif.

Variabel proses dalam penelitian ini secara umum mendukung efektivitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha. Hal ini bisa dibuktikan dari 12 pernyataan yang diberikan kepada responden 9 pernyataan direspon positif dan 3 negatif. Secara keseluruhan kegiatan proses dari program sistem Layonsari sudah berjalan cukup

baik. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program system Layonsari. Adapun itu adalah 1) pengenalan yang harus lebih gencar lagi ke mahasiswa, mengingat jumlah siswa di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha berjumlah ribuan, sehingga terkadang ada saja mahasiswa yang kurang memahami program system Layonsari, kekurangpahaman mahasiswa terhadap program system Layonsari akan berdampak negative terhadap kepengurusan administrasi perkuliahan. 2) pembelajaran penggunaan program kepada mahasiswa juga harus lebih digencarkan lagi, mengingat kemampuan antara mahasiswa tidak sama. Dan 3) dari waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan program, bagi mahasiswa yang sudah terbiasa dengan teknologi tentunya hal ini tidak akan menjadi masalah, namun ada beberapa mahasiswa yang kurang memahami teknologi ataupun gagap teknologi tentunya ini menjadi masalah yang cukup serius. Mahasiswa yang gagap teknologi biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempelajari/menggunakan sebuah system. Hal ini pun terjadi pada penggunaan program system Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhakti (2017) dengan judul Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dinyatakan cukup efektif.

Variabel produk dalam penelitian ini secara umum tergolong efektif dalam mendukung efektivitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari variabel produk yang mendapatkan hasil positif (+). Evaluasi terhadap variabel produk membantu dalam mengambil keputusan yang digunakan untuk meninjau kembali suatu rencana. Dari hasil penelitian, dimensi yang ditetapkan sebagai acuan keberhasilan efektivitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha adalah kualitas pelayanan yang dirasakan oleh pengguna dalam hal ini mahasiswa dan tenaga kependidikan. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa dan tenaga kependidikan sudah cukup puas dengan penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha, hal ini menandakan kualitas layanan yang diberikan sudah baik, meskipun ada kendala-kendala kecil yang terjadi pada saat penggunaan layanan. Namun hal itu dapat diatasi dengan baik, sehingga menimbulkan kepuasan bagi pengguna layanan Layonsari.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha adalah sebagai berikut. Pada variabel konteks adalah beberapa pengelola bukan dari orang yang berkompetensi seperti tamatan SMA dan sudah cukup umur. Pada variabel input: 1) banyak mahasiswa belum mengetahui secara jelas pengelola system Layonsari, 2) beberapa tenaga kependidikan masih belum siap menggunakan aplikasi baru melihat umur dan ketidaksiapan terhadap teknologi, 3) beberapa mahasiswa memang ada yang belum siap dikarenakan ada yang belum menggunakan *smartphone* atau masalah kuota, dan 4) dana yang digunakan masih minim. Sedangkan pada variabel proses adalah pedoman kurang disosialisasikan secara jelas ke mahasiswa.

Kendala-kendala di atas dapat diatasi dengan cara melaksanakan beberapa kegiatan yakni: 1) dilakukan pendekatan pelatihan secara mandiri terkait penggunaan program maupun teknologi, 2) struktur pengelola Layonsari perlu disebarluaskan dalam web atau berikan contact narahubung pada setiap menu layanan, 3) bagi mahasiswa yang belum memiliki *smartphone* atau masalah kuota, sudah disediakan computer PC pada lobi fakultas untuk pelayanan administrasi, dan 4) pedoman penggunaan system Layonsari perlu disebarluaskan di social media atau diupload pada website fakultas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; 1) Efektifitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha yang ditinjau dari *konteks* diperoleh hasil efektif (+). 2) Efektifitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha yang ditinjau dari *input* diperoleh hasil efektif (+). 3) Efektifitas penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha yang ditinjau dari *process* diperoleh hasil efektif (+). 4) Efektifitas penerapan sistem

Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha yang ditinjau dari *product* diperoleh hasil efektif (+). 5) Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha yang ditinjau dari *context, input, process, product* diperoleh hasil sangat efektif (+ + + +). 6) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem Layonsari di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha adalah 1) beberapa pengelola bukan dari orang yang berkompotensi seperti tamatan SMA dan sudah cukup umur, 2) Banyak mahasiswa belum mengetahui secara jelas pengelola system Layonsari, 3) beberapa tenaga kependidikan masih belum siap menggunakan aplikasi baru melihat umur dan ketidaksiapan terhadap teknologi, 4) Beberapa mahasiswa memang ada yang belum siap dikarenakan ada yang belum menggunakan smartphone atau masalah kuota, 5) Dana yang digunakan masih minim, dan 6) Pedoman kurang disosialisasikan secara jelas ke mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Elisabet Yunaeti, dan Irviani, Rita. 2017. *Pengantar Sistem Informasi*, Yogyakarta; Andi Offset
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bhakti, Yoga Budi. 2017. Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah Volume 1 Nomor 2*.
- Dimas. 2015. *Pengertian SI (Sistem Informasi)* di <https://www.kompasiana.com/dimasosd/55291077f17e6126268b48b6/pengertian-si-sistem-informasi/> (diakses tanggal 3 Juli 2019).
- Parmadi, dkk. 2013. Studi Evaluasi Tentang Pelaksanaan Program pengembangan Diri Pada SMP Negeri di Kecamatan Negara. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)*.
- Riyanto, dkk. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan Volume 10 Nomor 2*